

Volume 9, Nomor 12, April 2019


WIDYANATYA
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA & SENI



FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA & SENI
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

WIDYANATYA: Jurnal Pendidikan Agama dan Seni (JPAS) terbit 2 (dua) kali setahun pada bulan April dan Oktober, berisi tulisan/artikel hasil pemikiran dan atau hasil penelitian yang ditulis oleh para pakar, ilmuwan, praktisi dan pengkaji dalam disiplin ilmu kependidikan agama dan seni bernuansa Hindu

PELINDUNG

Prof. Dr. drh. I Made Damriyasa, MS

PENANGGUNGJAWAB

Prof. Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati. M.Pd.

MITRA BESTARI

Prof. Dr. I Dewa Komang Tantra, M.Sc
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum
Prof. Dr. Anak Agung Gde Agung, M.Pd
Prof. Dr. I Wayan Maba.

KETUA DEWAN EDITOR

Dra. I Gusti Ayu Suasthi, M.Si
I Nyoman Winyana, S.SKar, M.Si

WAKIL KETUA DEWAN EDITOR

Ni Luh Putu Trisdyani, S.Sn.,M.Sn
I.B Putu Eka Suadnyana, SH.H.,M.Fil.H
W A Sindhu Gitananda, SS.,M.Hum

PENYUNTING

I Made Sugiarta, S.Sn.,M.Si
I Wayan Sudiarsa, S.Sn.,M.Sn
I Kadek Sumadiyasa, S.Sn.,M.Si

PELAKSANA TATA USAHA

I Gusti Made Yuni Indriani, S.Ag.,M.Si
Gusti Komang Sri Utami, S.Ag
I Made Nopianta, S.Sn
Ida Ayu Komang Manik Prabhasari, S.Ag

SEKRETARIAT

Fakultas Pendidikan Agama dan Seni
Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Jl. Sangalangit, Tembau, Denpasar
Tlp.fax: (0361) 464700/464800
Email:fpas_unhi@yahoo.com

WIDYANATYA: Jurnal Pendidikan Agama dan Seni (JPAS) diterbitkan oleh Fakultas Pendidikan Agama dan Seni Universitas Hindu Ina Denpasar

Pertanggungjawaban isi tulisan/artikel:

Naskah tulisan/artikel yang disumbangkan kepada JPAS "WIDYANATYA: harus memenuhi aturan sesuai Petunjuk bagi (Calon) Penulis Jurnal Pendidikan Agama dan Seni (JPAS) sebagaimana tertulis pada bagian halaman belakang.

Isi naskah beserta semua akibat yang ditimbulkan oleh tulisan/artikel itu sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulisnya.

Abstrak tulisan/artikel yang dimuat di "WIDYANATYA" dapat dibaca dalam email Fakultas Pendidikan Agama dan Seni Universitas Hindu Indonesia Denpasar dengan alamat: fpas_unhi@yahoo di menu jurnal ilmiah "WIDYANATYA".

**ORGAN TUBUH MANUSIA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KRIYA SENI**

I Wayan Arissusila
Dosen FPAS UNHI Denpasar
arisusila@unhi.ac.id

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang memiliki akal dan berbadan. Keseluruhan badan manusia adalah kesatuan rohani dan jasmani yang tidak bisa dipisahkan. Termasuk organ-organ yang ada dalam tubuh manusia. Organ tubuh manusia mempunyai fungsi tertentu dan secara visual mengandung bentuk artistik yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya. Tetapi tetap menjadi satu kesatuan dalam tubuh manusia yang dapat dilihat dari ujung kaki sampai ujung rambut. Dengan bersatunya keseluruhan organ tubuh ini, maka manusia akan dapat berpikir, mendengar, berbicara, berjalan dan lain – lain. Dalam makalah ini, permasalahannya dapat diajukan yakni bagaimana caranya mentranspormasi tema, organ tubuh manusia sebagai sumber inspirasi penciptaan kriya seni. Dengan menggunakan metode yang berkaitan dengan tahapan-tahapan terciptanya karya seni. Untuk membedah permasalahan digunakan teori yang relepan dengan terciptanya karya seni. Hasilnya dapat mengetahui tentang organ tubuh manusia sebagai sumber inspirasi penciptaan kriya seni, yang berbentuk dua dimensional dan difinishing menggunakan semir dengan tujuan untuk memperlihatkan serat kayunya.

Kata kunci: Organ Tubuh Manusia dan Kriya Seni

ABSTRACT

Humans are creatures of God who have reason and body. The entire human body is a spiritual and physical unity that cannot be separated. Including organs that are in the human body. Human organs have certain functions and visually contain different artistic forms - different from one another. But it remains a unity in the human body that can be seen from toe to tip of hair. With the unification of the whole organs of this body, humans will be able to think, hear, speak, walk and so on. In this paper, the problem can be raised, namely how to translate themes, human organs as a source of inspiration for the creation of art crafts. By using methods related to the stages of creating artwork. To dissect the problems used the theory that relates to the creation of works of art. The results can find out about human organs as an inspiration for the creation of art crafts, which are two-dimensional in shape and finalized using polish in order to show the wood fibers.

Keywords: Human Organs and Art Craft

I. PENDAHULUAN

Terwujudnya karya seni tentu melalui proses kreatif dan pengalaman yang bermula dari adanya dorongan – dorongan emosi serta ide – ide kreatif untuk memberikan respon terhadap lingkungan. Dari gagasan atau ide yang muncul sampai terwujudnya karya tersebut merupakan rangkaian proses kreatif dan saling berkaitan sehingga terwujud karya yang utuh. Seniman dalam berkarya tidak terlepas dari

pengalaman pribadinya maupun watak individu yang meliputi aspek – aspek kejiwaan, baik yang mencakup faktor bawaan atau faktor pengaruh dari pengalaman – pengalaman (Soedarso, 1997: 40). Untuk mencari sumber ide atau gagasan di dalam menciptakan suatu karya seni tidak hanya terbelenggu pada pengaruh gaya atau kecenderungan – kecenderungan tertentu akan tetapi merupakan pengungkapan ekspresi jiwa sipencipta. Banyak yang dapat dijadikan sumber ide dalam penciptaan kriya seni misalnya: kelahiran manusia, kehidupan biota laut, senjata nawa sanga, kaligrafi, organ tubuh manusia dan lain sebagainya. Dalam penciptaan kriya seni ini, pencipta ingin mengangkat organ tubuh manusia sebagai sumber penciptaan.

Organ tubuh manusia mempunyai fungsi tertentu dan secara visual mengandung bentuk artistik yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya. Tetapi tetap menjadi satu kesatuan dalam tubuh manusia yang dapat dilihat dari ujung kaki sampai ujung rambut, kesemuanya diperlukan oleh tubuh. Dengan bersatunya keseluruhan organ tubuh ini, maka manusia akan dapat berpikir, mendengar, berbicara, berjalan dan lain – lain. Organ mempunyai pengertian yaitu kumpulan beberapa jaringan untuk melakukan fungsi tertentu di dalam tubuh. Misalnya kulit menutupi permukaan luar tubuh kita adalah organ yang terdiri dari jaringan pengikat, epitel, otot, pembuluh darah dan jaringan saraf. Kelima jaringan ini sangat diperlukan oleh tubuh manusia misalnya melindungi organ yang lemah, penggerak pada tubuh, merespon apabila ada perubahan lingkungan baik itu panas, dingin dan lain sebagainya. Sedangkan sistem organ adalah kumpulan berbagai organ yang bekerja bersama untuk melakukan fungsi tertentu (Setiadi, 2007: 3). Sistem organ atau susunan tubuh sangat penting pada tubuh manusia itu sendiri. Susunan tubuh tersebut ada sepuluh jenis yaitu: sistem pencernaan, ekskresi, peredaran darah (transportasi) rangka, otot, endokrin, saraf, reproduksi dan pancaindra.

Organ tubuh manusia begitu pentingnya bagi tubuh dan secara visual memiliki nilai keindahan dan keunikan serta dapat memberikan ide untuk berkreasi dalam penciptaan kriya seni. Keindahan organ tubuh manusia terletak pada lipatan – lipatan yang memperlihatkan bidang – bidang cekung, cembung maupun pada urat – urat yang meliuk – liuk sebagai aliran darah serta memiliki kesan kehidupan dan mempunyai arti maupun fungsi berbeda. Sedangkan keunikannya terdapat pada bentuk kecil – kecil yang rumit, menjelimet, misalnya pada bentuk gelembung – gelembung cairan yang ada dalam tubuh atau jaringan – jaringan menghubungkan organ satu dengan organ lainnya. Organ tubuh manusia ini juga menarik karena memiliki bentuk, warna dan karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik itu bagian dalam maupun bagian luarnya.

Ulasan sebelumnya menarik untuk divisualisasikan dalam karya kriya seni. Mempersentasikan ide-ide atau mewujudkan ke dalam karya seni, tentu sangat diperlukan permainan garis, bentuk, warna, ruang, tekstur dan pahatan – pahatan yang cekung, cembung, lengkung serta bergelombang untuk memperlihatkan bentuk – bentuk organ tubuh manusia dengan kesan kehidupan. Kesemuanya itu sangat mendukung untuk terciptanya karya kriya seni. Dengan harapan dapat memberikan jalan representasi ide-ide yang diinginkan.

Dalam memvisualisasikan ke dalam media kayu, bahan yang dipergunakan yakni, kayu jati dan kayu sonokeling serta menggunakan teknik ukir, konstruksi dan *craftmanship* yang tinggi. Organ tubuh manusia dirubah sesuai dengan keinginan pencipta. Serta masing-masing dari bahan diolah dan dipadukan sedemikian rupa, agar aksentuasi yang unik dan indah terlihat dalam karya. Dengan demikian dihasilkan karya seni original sebagai cerminan identitas pribadi pencipta.

II. Kajian Sumber Penciptaan

Untuk tersusunya hasil penciptaan yang lebih sempurna, diperlukan pula kajian sumber yang dijadikan inspirasi penciptaan. Dalam hal ini ada beberapa sumber yang perlu dan penting untuk dikaji yaitu: reperensi yang berkaitan dengan judul yang diangkat dan berkaitan dengan karya yang diciptakan. Adapun kajian sumber yang dimaksud adalah:

1. Sumber Tertulis

A. Kajian Organ Tubuh Manusia

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang memiliki akal dan berbadan. Badannya bersatu dengan realitas sekitarnya dengan demikian, manusia bangkit berada dalam suatu cahaya, mampu melihat dirinya, barang-barang disekeliling, menempatkan diri, mengerti sini dan sana, bisa berjalan, berbicara, mengambil sesuatu dan sebagainya. Dalam badan manusia terdapat dua kemampuan yang disebut dengan kemampuan rohani dan jasmani yang bersatu dalam diri manusia. Kemampuan rohani adalah tidak seperti barang-barang lainnya, tidak terbentang, tidak terlipat-lipat. Kemampuan itu bisa menyebabkan berdiri sendiri, bisa menghadapi diri dan barang lain. Sedangkan jasmani artinya materi. Dia berat atau ringan, berdarah, berdaging, bisa dilihat secara anatomis, mirip dengan makhluk-makhluk lainnya (Drijarkara, 1990: 10-11). Jadi keseluruhan badan manusia itu adalah kesatuan rohani dan jasmani yang tidak bisa dipisahkan. Termasuk organ-organ yang ada dalam tubuh manusia yang sangat diperlukan dan dibutuhkan kemampuan rohani oleh tubuh atau organ-organnya untuk menggerakkan dan menghidupkan sehingga berfungsi sesuai dengan aturan tubuh manusia.

Organ mempunyai pengertian yaitu dua jaringan atau lebih yang bergabung membentuk satu organ seperti perut, ginjal, mata dan lainnya (Setiadi, 2007: 3). Sedangkan tubuh adalah: keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai keujung rambut (Fajri. Ratu Aprilia Senja, tt: 831). Semuanya itu menjadi satu tetapi mempunyai tugas, atau fungsi yang berbeda beda dalam tubuh manusia. Adanya jaringan yang berbeda-beda, maka masing-masing jaringan mempunyai fungsi dan bentuk yang berbeda-beda pula. Jaringan-jaringan ini ada yang berfungsi untuk melindungi organ yang lemah atau untuk mempersatukan organ satu dengan organ yang lainnya, berfungsi untuk melakukan suatu pergerakan dibebberapa tubuh, misalnya pada jantung atau pada tulang. Ada juga yang berfungsi untuk merespon suatu perubahan dari lingkungan sekitar, biasanya jaringan ini terdapat diotak yang disebut dengan jaringan saraf dan yang lainnya. Dalam karya kriya seni yang

pencipta buat, jaringan itu tidak ada, yang dibuat sebagai pemisah organ satu dengan organ yang lainnya yaitu bentuk lekukan-lekukan, baik itu cekung, cembung atau gelembung-gelembung yang diibaratkan sebagai darah dan bentuk lekukan-lekukan baik itu cekung, cembung dan berupa kulit sebagai penutup organ-organ tersebut.

Selain organ dan jaringan ada pula sistem organ yang ada dalam tubuh manusia. Sistem organ mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Apabilah dilihat dari segi namanya juga berlainan, ada yang bernama sistem transportasi, sistem rangka dan sebagainya. Dilihat dari segi ukuran, warna dan bentuknya juga berlainan. Jadi sistem organ yang ada pada tubuh manusia baik yang di dalam maupun di luar tubuh, cukup banyak dan sangat penting. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian sistem organ. Sistem organ adalah gabungan beberapa organ yang bekerja sama untuk melakukan fungsi yang saling berkaitan (Setiadi, 2007: 3). Sistem organ ini ada sepuluh bagian dan terdapat pada tubuh manusia yaitu: sistem pencernaan, pernapasan, ekskresi, peredaran darah, rangka, otot, endokrin, saraf, reproduksi dan pancaindra. Kesemuanya ini mempunyai pengertian dan fungsi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tetapi tetap menjadi satu kesatuan dalam tubuh manusia. Dari uraian sebelumnya, ada beberapa organ tubuh manusia yang pencipta buat, namun dalam sub ini lebih banyak dibahas tentang organ tubuh manusia, yang pencipta buat dalam media kayu misalnya: sistem peredaran darah atau transportasi (jantung).

Sistem peredaran darah pada manusia tersusun atas jantung sebagai pusat peredaran darah, pembuluh – pembuluh darah dan darah itu sendiri. Jantung mempunyai empat ruang yang terbagi sempurna yaitu dua serambi (*atrium*), dua bilik (*ventrikel*) yang terletak di dalam rongga dada sebelah kiri di atas diafragma. Jantung terbungkus oleh kantong pericardium yang terdiri dari 2 lembar yaitu: *lamina parietalis* disebelah luar dan *lamina visceralis* yang menempel pada dinding jantung. Jantung memiliki katup *atrioventikuler (valvula bikuspidal)* yang terdapat diantara serambi dan bilik jantung, berfungsi mencegah aliran dari bilik keserambi selama sistol maupun katup semilunaris (katup aorta dan *pulmonalis*) berfungsi mencegah aliran balik dari aorta serta arteri *pulmonalis* kiri ke bilik selama *diastole* (Budiyono, 2011: 72).

Pembuluh darah terdiri atas arteri dan vena. Arteri berhubungan langsung dengan vena pada bagian kapiler dan *venula* yang dihubungkan oleh bagian *endotheliumnya*. Arteri dan vena terletak bersebelahan. Dinding arteri lebih tebal dari pada dinding vena. Dinding arteri dan vena mempunyai tiga lapisan yaitu: lapisan dalam terdiri dari *endothelium*, tengah terdiri dari otot polos dengan serat elastis dan lapisan luar terdiri dari jaringan ikat ditambah dengan serat elastis. Cabang terkecil dari arteri dan vena disebut kapiler. Pembuluh kapiler memiliki diameter yang sangat kecil dan hanya memiliki satu lapisan tunggal *endothelium* dan membran basal (Budiyono, 2011: 73).

Peredaran darah manusia merupakan peredaran darah tertutup karena darah yang dialirkan keseluruh tubuh melalui pembuluh dan darah mengalir melewati jantung sebanyak dua kali disebut peredaran darah ganda yang terdiri dari: peredaran darah

panjang atau besar (sistemik) dan peredaran darah pendek (kecil atau pulmonal) (Budiyono, 2011: 74).

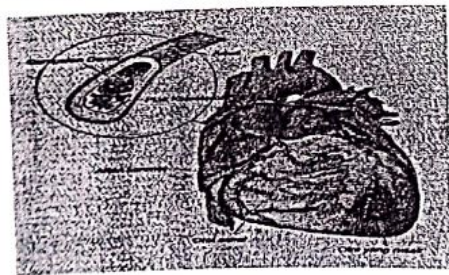
B. Kajian Kriya Seni

Kriya seni adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan kekriyaan (*craftmensif*) yang tinggi seperti: ukir kayu, kramik, logam, tekstil, anyam – anyaman dan lain sebagainya (Soedarso, 1992: 15). Kriya seni ada dua macam yaitu kriya seni murni dan kriya seni pakai. Kriya seni murni (*fine art*) adalah suatu karya kriya seni yang diciptakan tidak mempermasalahkan fungsi dari hasil karyanya. Ekspresi bentuk yang indah menjadi prinsip dasarnya. Sedangkan kriya seni pakai (*applied art*) yaitu suatu karya kriya seni yang diciptakan dimana fungsi merupakan penggerak bentuk (Eddy S, 2005: 21). Kriya seni pakai penekanannya pada kepraktisan fungsi atau nilai terapinya, disamping memperlihatkan nilai seninya.

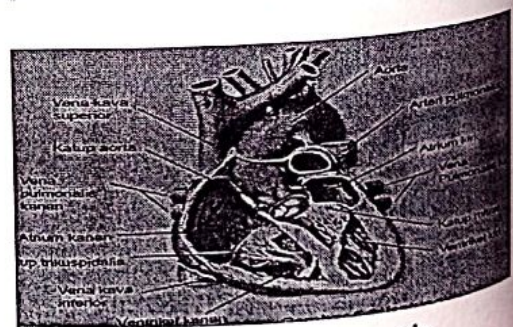
Sesungguhnya dahulu semua seni adalah seni kriya ini tetapi dalam perkembangan jaman, cabang – cabang seni yang lebih ekspresif, murni estetis dan kurang mementingkan kekriyaan memisahkan diri. Namun dalam perkembangan selanjutnya seni kriya yang benar – benar seni kriya dan merupakan seni terapan, karena desakan kemajuan industri banyak berpindah fungsi dari seni terapan keseni murni (Soedarso, 1992: 15). Kriya seni merupakan karya seni yang unik penuh karakteristik yang di dalamnya mengandung muatan nilai estetis, simbolik, filosofi dan fungsional. Oleh karena itu dalam perwujudannya didukung *craftmensif* yang tinggi, akhirnya kehadiran kriya seni termasuk dalam kelompok seni adiluhung (Gustami, 1992: 71). Dari kedua pendapat tentang pengertian kriya seni di atas memberikan pandangan yaitu karya seni yang dikerjakan dengan kerajinan tangan *craftmensif* yang tinggi dan nantinya menghasilkan suatu karya seni adiluhung. Dalam hal ini pencipta membuat atau menciptakan karya kriya seni murni, yang hanya memperlihatkan keindahan semata.

2. Sumber Visual

Sumber visual adalah sumber atau data-data yang didapat dari lingkungan alam disekitar, atau diperoleh dari buku-buku, majalah dan juga sumber didapat dari karya seni, misalnya seni kriya, lukis, patung dan lain - lain. Terpenting bisa menunjang terwujudnya karya yang akan divisualkan. Adapun sumber visual yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Jantung manusia
(Sumber: Sanif, 2010: 21)



Gambar 2. Jantung manusia
(Sumber: Budiyono, 2011: 71)

III. Metode Penciptaan

Metode merupakan cara sistematis dan terdapat secara baik untuk mencapai tujuan. Dalam penciptaan karya kriya seni tentu melalui metode penciptaan dan beberapa tahapan, atau cara yang harus dilalui oleh para pencipta. Tahapan tersebut harus terstruktur dan sedapat mungkin menggambarkan suatu proses penciptaan yang teratur dan rasional. Maka diperlukan pendekatan atau metode comparable yang sesuai dengan proses penciptaan yang dilakukannya, atau sesuai dengan ciptaannya. Proses penciptaan tersebut dapat dilakukan dengan tiga tahapan yang harus dilalui adalah eksplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami, 2007: 329). Namun dalam tiga tahapan tersebut, tentu dilalui oleh para pencipta mulai dari penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan reprints yang diikuti, serta mendeskripsikan masalah dan mencari solusi untuk jalan keluarnya. Sehingga menjadi dasar perancangan yang diinginkan. Perancangan tersebut terus dilakukan dengan mendesain atau membuat sket awal (desain rancangan dan desain terpilih) yang nantinya diwujudkan secara nyata, ke dalam suatu media sehingga terwujud karya seni yang diinginkan.

A. Eksplorasi

Eksplorasi bertujuan untuk membuka kepekaan terhadap apa yang akan dilihat, dirasakan dan merekamnya dalam benak (pikiran). Segala sesuatu yang menjadi intres akan mengendap dalam benak (pemikiran) kemudian dituangkan dalam media sehingga lahir karya seni. Dalam tahapan eksplorasi ini ada dua langkah yang perlu dilakukan bagi pencipta yaitu eksplorasi internal dan eksternal. Eksplorasi internal itu menyangkut tentang ide, pengalaman, kesetaraan, pemahaman dan yang lainnya. Tahap ini dilakukan dengan identifikasi dan perumusan masalah dengan cara penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, untuk mendapatkan persoalan yang akan diangkat dalam penciptaan karya seni (Gustami, 2007: 329). Hal ini yang jelas digali yaitu tentang konsep dan makna yang di angkat dalam penciptaan nantinya. Sedangkan tahap eksplorasi eksternal, itu menyangkut tentang bentuk organ tubuh manusia.

B. Perancangan

Di dalam proses penciptaan karya kriya seni, perancangan sangat perlu diwujudkan dengan mengadakan eksperimen. Pencipta bereksperimen dengan membuat coretan-coretan spontan dalam mencari format, model dan bentuk yang dianggap cocok, serasi antara konsep dan objek visual. Semua itu digali agar menemukan bentuk, teknik, variasi isian dan wujud karya yang akan ditampilkan. Eksperimen awal dilakukan dengan membuat sket-skets, desain-desain kecil yang merupakan pra desain untuk mencari desain yang diwujudkan. Desain-desain tadi kemudian dipilih, yang dianggap tepat dari bentuk, proporsi dan komposisi menjadi desain tetap terjadi, tetapi terus digali, dirubah sampai menemukan desain terbaik. Adapula desain seperti contoh di bawah ini.



Gambar 3. Pusat Kehidupan
Sket Pencipta

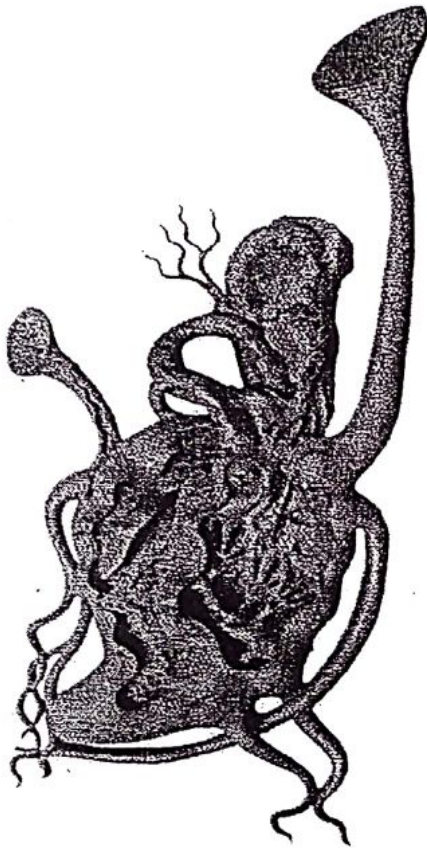
C. Perwujudan

Dalam tahap perwujudan, rancangan desain yang sudah dipilih kemudian dituangkan dalam media kayu, sesuai harapan untuk karya final. Pahatan spontan, halus dan kasar dalam bentuk tekstur dimunculkan untuk melahirkan kesan dinamis dalam karya. Pahatan itu dapat menampilkan karya yang harmonis.

Proses perwujudannya yaitu pertama, pembentukan secara global, menggunakan mesin *screoll saw*, bila bahannya sudah berbentuk papan. Tahap pembentukan ini dilanjutkan dengan mempergunakan alat pahat. Kedua, pembuatan detail bentuk dijadikan fokus dalam karya. Pembuatan detail bentuk ini mempergunakan pahat, disesuaikan dengan bentuk-bentuk detail yang diinginkan. Baik penegasan garis, bidang datar, ruang, bentuk cekung, cembung dan tembus. Ketiga, pemasangan konstruksi dalam hal ini mempergunakan pahat apabila ada yang melubangi maupun pembuatan purusnya, kemudian ditempelkan dengan mempergunakan lem merek *cianoakrilate (G)*. Tetapi dalam konstruksi ini ada juga mempergunakan mesin bor merek Bosch, kode Gsb 16, untuk melubangi kedua belah bidang yang ditempelkan dan di dalamnya diisi *purus* dengan mempergunakan bahan kayu, selanjutnya diisi lem dan ditempelkan keduanya. Ke empat, pengisian tekstur, ada dua yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata adalah tekstur yang bisa diraba atau dirasakan lewat tangan maupun penglihatan yang merasakan adanya tekstur tersebut. Tekstur semu merupakan tekstur yang bisa dilihat gelap dan terang tidak bisa dirasakan dengan tangan. Kelima, tahap akhir, pengamplasan merupakan bagian tahap akhir yang diperlukan, bertujuan untuk membersihkan sisa pahatan-pahatan, menghaluskan dan memperjelas serat kayu. Kemudian proses akhir diisi semir merek kiwi dengan tujuan untuk memperlihatkan serat kayunya dan kesan semir seolah-olah menyatu dengan kayu. Adapun foto karya kriya seni diperlihatkan sebagai berikut.

III. Hasil Ciptaan

Hasil ciptaan merupakan hasil akhir dari apa yang bisa diciptakan atau diwujudkan lewat karya seni sesuai dengan keinginan. Adapun hasil ciptaan itu adalah sebagai berikut.



Gambar 4 : Pusat Kehidupan
Bahan: Kayu Jati dan Sonokeling
Ukuran: 118 cm X 50 cm X 8cm
Tahun : 2008

Deskripsi Karya

Karya ini berjudul, "Pusat Kehidupan" merupakan karya yang berbentuk dua dimensional, dapat dilihat dari dua arah, misalnya tampak depan dan samping. Karya ini menempel pada dinding dengan harapan dapat mendukung karya, dari segi komposisi, keseimbangan dan keharmonisan. Adapun teknik yang dilakukan pencipta yaitu teknik ukir dan konstruksi guna memperlihatkan *craftsmanship* yang tinggi, serta menampilkan karakteristik di dalamnya. Karya ini mempergunakan bahan kayu yaitu kayu jati dan kayu sonokeling.

Dalam karya menampilkan garis lengkung dan bergelombang yang menimbulkan kesan irama sehingga karya kelihatan dinamis, harmoni serta memunculkan tekstur nyata yang dijadikan elemen pokok maupun pendukungnya. Karya berjudul, "Pusat Kehidupan" memperlihatkan bentuk jantung dan pembuluh – pembuluh darah yang ada di dalamnya. Hal itu mencerminkan adanya darah yang dialirkan oleh jantung keseluruh tubuh. Karya ini difinishing menggunakan semir tujuannya untuk memperlihatkan serat kayunya.

Judul ini mengisaratkan bahwa manusia hidup di dunia, sangat perlu dan penting untuk menjaga organ – organ tubuhnya (termasuk jantung) supaya terhindar dari berbagai penyakit dan yang lainnya. Apabila salah satu dari organ – organ tubuh manusia ini rusak atau tidak berfungsi, itu bisa menyebabkan keseimbangan tubuh tidak setabil, parahnya lagi akan menimbulkan kematian.

V. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa organ tubuh manusia mempunyai fungsi tertentu dan secara visual mengandung bentuk artistik yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya. Tetapi tetap menjadi satu kesatuan dalam tubuh manusia yang dapat dilihat dari ujung kaki sampai ujung rambut, kesemuanya diperlukan oleh tubuh. Dengan bersatunya keseluruhan organ tubuh ini, maka manusia dapat berpikir, berbicara, berjalan dan lain – lain. Dalam penciptaan karya kriya seni ini, pencipta mengambil nilai - nilai estetis organ tubuh manusia, serta meniru bentuk - bentuk yang ada kemudian dirubah dan dikembangkan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karya seni yang kreatif dan inovatif. Divisualisasikan dalam media kayu dengan teknik ukir yang tinggi. Proses akhir difinishing menggunakan semir merek kiwi. Hasil karya seni berbentuk dua dimensional dan dipajang di dinding ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyono, Setiadi. 2011. *Anatomi Tubuh Manusia*. Cetakan Kedua. Bekasi Jawa Barat: Laskar Aksara.
- Drijarkara. 1990. *Filsafat Manusia*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Kanisius.
- Fajri, Em Zul. Ratu Aprilia Senja. tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Gustami SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika*. Yogyakarta: Prasista.
- Sanif, Edial. 2010. *Jantung Sehat Hidup Ceria*. Bandung: Granesia.
- Setiadi. 2007. *Anatomi & Fisiologi Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso SP, But Muchtar, Dkk. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Cetakan I. BP ISI Yogyakarta.
- Soedarso SP. 1997. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. STSRI / ASRI Yogyakarta.